

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

Paparan data adalah uraian data yang telah peneliti dapatkan melali hasil Oberservasi (pengamatan), hasil wawancara, dokumentasi dan informasi lain yang berhasil peneliti kumpulkan berdasarkan presedur pengumpulan data yang di gunakan dan sesuai dengan pertanyaan peneliti. Di masa pandemi covid-19 ini peneliti mencoba mendapatkan data secara *online* melalui *whatsapp*, *youtube* dan media sosial lainnya. Berikut paparan data dan temuan yang peneliti dapatkan dari penelitian online.

1. Paparan Data di SD SAKA Kediri

a. Proses Pelaksanaan Pembelajaran PAI Berbasis Alam dalam Membentuk Karakter Siswa di SD SAKA Kediri

Ada sebuah model pembelajaran yang berbeda dari sekolah alam. Pembelajaran berbasis alam cenderung mengarah kepada pemanfaatan lingkungan alam sebagai media dan sumber belajar. Sebelum melakukan pembelajaran tentunya ada persiapan dari guru guna nantinya proses pelaksanaannya menjadi lancar. Beberapa hal yang perlu disiapkan adalah media, metode dan peraturan yang akan diberlakukan dalam proses belajar.

Seperti yang dikatakan oleh bapak Syahru selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD SAKA Kediri melalui wawancara online via whatsapp pada tanggal 7 Juni 2020. Beliau menuturkan sebagai berikut:

Sebelum melakukan pembelajaran di lingkungan alam, terlebih dahulu guru menyiapkan media yang akan digunakan, metode yang akan dipakai, membuat langkah-langkah pembelajaran dan juga membuat peraturan-peraturan yang harus ditaati dalam pembelajaran nanti.¹

Guru dalam sekolah alam sendiri adalah sebagai pendamping dan pembimbing. Guru membuat pembelajaran berkelompok atau individu dan kemudian siswalah yang merencanakan kegiatan apa yang akan dilakukan bersama-sama, akan tetapi tetap kegiatan tersebut sesuai dengan pembelajaran yang telah dijadwalkan. Seperti yang dikatakan bapak Syahrur bahwa:

Guru menjadikan belajar berkelompok atau belajar individu. Dalam sekolah alam sendiri guru merupakan pembimbing dan pendamping. Bukan pengatur suatu kegiatan. Anak-anaklah yang merencanakan kegiatan di dalam pembelajaran yang dilakukan dengan dampingan guru.²

Jadi dengan sistem belajar berkelompok akan menjadikan terbentuknya karakter bersahabat/berkomunikasi dimana siswa saling menghargai, tidak menjaga jarak serta tidak membeda-bedakan teman satu sama lain. Dan juga dengan belajar individu dapat membentuk karakter mandiri pada siswa dimana siswa dapat terlatih agar bekerja secara mandiri mengerjakan tugas-tugas yang diberikan secara individu.

Siswa juga memiliki kemampuan masing-masing di dalam belajar. Berbagai macam gaya belajar anak yang dapat ditingkatkan oleh guru.

Seperti yang di katakan oleh bapak Syahru sebagai berikut:

¹Wawancara online via whatsapp dengan bapak Syahru selaku guru Pendidikan Agama Islam di SD SAKA Kediri, pada tanggal, 07 Juni 2020.

²Wawancara online via whatsapp dengan bapak Syahru selaku guru Pendidikan Agama Islam di SD SAKA Kediri, pada tanggal, 07 Juni 2020.

Proses belajar di alam dilakukan sesuai dengan kemampuan anak-anak. Anak-anak mempunyai gaya belajar sendiri, seperti gaya belajar visual, auditori dan kinestetik. Para guru tinggal mengembangkan gaya belajar mereka agar siswa bisa menerima pelajaran dengan baik.³

Jadi guru harus bisa kreatif dalam memberikan pelajaran kepada siswa agar kemampuan dari masing-masing individu dapat menerima dengan baik pelajaran yang di berikan dari guru.

Peneliti melakukan observasi secara online melalui akun facebook SAKA Kediri, bahwa para siswa melakukan pembelajaran bab haji di luar ruangan. Para siswa diajak ketempat praktik haji yang telah disediakan oleh para guru-guru.⁴



4.1. Gambar siswa SAKA malakukan praktik Haji

Gambar di atas menunjukkan dalam belajarnya anak mencakup tiga jenis gaya belajar. Dalam gaya belajar *visual*nya ini para siswa bisa melihat secara langsung replika ka'ba dan sekitarnya. Dalam gaya belajar *audiotorik* nya ini para siswa bisa mendengar intruksi dari para pemandu praktik haji. Kemudia dalam gaya belajar *kinestetik* nya para siswa bisa

³Wawancara online via whatsapp dengan bapak Syahru selaku guru Pendidikan Agama Islam di SD SAKA Kediri, pada tanggal, 07 Juni 2020.

⁴Observasi online tanggal, 13 Juni 2020

praktik gerakan secara langsung tentang praktik ibadah haji. Jadi semua gaya belajar dapat terbentuk dan menjadi pemahaman pada setiap siswa.

Kreatifitas guru dapat dicontohkan dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran. Seperti yang di utarakan oleh bapak Syahru bahwa:

Dalam menyampaikan pembelajaran saya menggunakan metode diskusi. Anak-anak menceritakan pengalaman-pengalaman belajar yang telah dilakukan (*action learning*) kemudian guru menyaring setiap pendapat dan jawaban-jawaban dari siswa untuk dilurukan.⁵

Jadi penggunaan metode pembelajaran sangatlah penting bagi guru. Bapak Syahru mencontohkan menggunakan metode diskusi walau masih banyak sekali metode yang digunakan. Dengan adanya metode diskusi ini siswa akan mempunyai karakter demokrasi. Sepertihalnya siswa dimintai pendapat dan jawaban dari hasil cerita yang disampaikan. Yang pasti juga akan terbentuk karakter toleransi karena mereka saling memberikan masukan-masukan akan cerita pengalaman yang disampaikan.

Peneliti juga melakukan observasi secara online melalui akun facebook SAKA Kediri. Guru dan murid sedang melakukan diskusi tentang kegiatan belajar yang akan dilakukan di lingkungan alam.⁶



4.2: Gambar para siswa sedang diskusi dengan guru

⁵Wawancara online via whatsapp dengan bapak Syahru selaku guru Pendidikan Agama Islam di SD SAKA Kediri, pada tanggal, 07 Juni 2020.

⁶Observasi online tanggal, 11 Juni 2020.

Dalam gambar tersebut dijelaskan bahwa siswa sedang melakukan diskusi dengan guru. Sebelum melakukan pembelajaran di alam mereka melakukan diskusi tentang apa yang akan dilakukan di lingkungan alam nanti. Dalam sebuah artikel dijelaskan bahwa anak-anak diajak belajar sambil bermain. Seperti mengukur panjang gazebo dengan menggunakan langkah kaki masing-masing siswa. Pasti ukuran yang mereka dapatkan akan berbeda satu sama lain karena langkah kaki mereka ada yang panjang dan ada yang pendek tergantung tinggi masing-masing siswa.⁷

Jadi untuk menarik minat anak untuk belajar, para guru mempunyai banyak kreatifitas dalam penyampaian materi ajarnya. Guru tidak hanya mengajar tentang teori, akan tetapi mengajak anak untuk berdiskusi dan melakukan sendiri apa yang menjadi topik materi saat itu.

b. Proses Interaksi Siswa dengan Alam dalam Pembentukan Karakter.

Belajar memang lebih menyenangkan bila dilakukan di tempat terbuka yang memiliki hawa sejuk serta pemandangan alam yang indah. Anak-anak akan menjadikan lingkungan sebagai tempat bermain sekaligus tempat untuk belajar. Guru sebagai pembimbing memberikan motivasi kepada anak untuk bermain sambil belajar di lingkungan alam agar tidak bosan belajar di dalam kelas.

Dari wawancara saya dengan bapak Syahru dalam chat whatsapp, beliau menuturkan:

Guru tidak berhak memaksa anak-anak dalam belajar karena setiap anak tidak sama dan setiap anak adalah makhluk yang unik. Tugas

⁷https://www.kedirikab.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=2212:pendidikan-berbasis-alam-di-saka-jajar-wates&catid=84:pendidikan-olahraga-a-kesehatan&Itemid=864. Diakses pada tanggal, 11 Juni 2020.

guru adalah selalu memberikan dan memunculkan motivasi dalam diri anak-anak.⁸

Jadi dalam melakukan pembelajaran di sekolah alam ini, guru tidaklah memaksakan proses belajar kepada siswa. Guru selalu mempunyai cara untuk selalu memberikan motivasi kepada anak untuk mau belajar. Salah satunya dengan mengajak di lingkungan alam. Anak-anak akan bisa berinteraksi dengan alam dan akan menumbuhkan karakter anak untuk peduli terhadap lingkungan.

Peneliti melakukan observasi secara online melalui video youtube yang diunggah oleh Abdul Ghofur. Di dalam video tersebut ada 4 orang anak perempuan yang sedang mereview area di sekolah alam SAKA Kediri. Tergambar jelas bahwa sekolah alam yang ada di Kediri memang menampilkan keasrian dari alam. Sepertihalnya ada area *outbond*, kelas yang tidak terbatas oleh dinding hanya ada atap dan lantai, terdapat kolam renang, ada banyak tanaman-tanaman pohon dan udara sangat sejuk.

Dengan adanya area sekolahan yang didesain alami, maka anak-anak akan banyak belajar dari lingkungan alam. Anak-anak akan mudah berinteraksi dengan alam. Anak-anak dapat menjadikan lingkungan alam sebagai sarana bermain sambil belajar.

Peneliti melakukan observasi online melalui akun facebook SAKA Kediri dan melihat proses pembelajaran di sd SAKA Kediri dilakukan di ruangan terbuka.⁹

⁸Wawancara online via whatsapp dengan bapak Syahru selaku guru Pendidikan Agama Islam di SD SAKA Kediri, pada tanggal, 07 Juni 2020.

⁹Observasi online, tanggal 12 Juni 2020.



4.3: Gambar pembelajaran di luar ruangan

Gambar di atas diambil dari akun facebook SAKA Kediri. Anak-anak nampak belajar di ruang terbuka. Mereka akan menjadi santai karena menikmati sejuknya udara di luar. Tanaman-tanaman dan juga kicauan burung menjadikan warna sendiri dalam proses belajar mengajar.

Banyak sekali sumber belajar yang terdapat di alam. Seperti sungai umpamanya, bisa dijadikan sebagai media belajar. Ketika ada bab thoharoh maka air sungai termasuk sebagai air yang suci dan mensucikan. Selain itu, anak-anak bisa merasakan pengalaman yang nyata belajar di alam.

Bapak Syahru mengatakan bahwa:

Didalam lingkungan alam terdapat banyak sekali sumber dan media belajar. Bahkan bahan-bahan itu lebih murah dan mudah kita jumpai di lingkungan alam. Bagi anak alam adalah sebagai sarana dan juga objek yang nyata untuk tumbuh kembangnya.¹⁰

Jadi melalui pembelajaran di lingkungan alam akan menjadikan anak dapat berinteraksi nyata dengan alam. Anak-anak dapat melihat, memegang dan merasakan benda-benda yang dijadikan sumber dan media

¹⁰Wawancara online via whatsapp dengan bapak Syahru selaku guru Pendidikan Agama Islam di SD SAKA Kediri, pada tanggal, 07 Juni 2020.

belajar mereka. Dari situ akan tubuhalah karakter kreatif dari anak-anak. Mereka akan berkreasi membangun suasana belajar yang menyenangkan.

Dengan bahan belajar yang murah tentunya akan sangat efektif bagi para guru. Guru tidak perlu susah payah merangkai media karena lingkungan alampun telah menyediakan semuanya. Anak tinggal menggunakan sumber belajar tersebut dengan bimbingan para guru.

Seperti yang dikatakan bapak Syahru bahwa:

Pembelajaran di lingkungan alam sangatlah efektif. Anak-anak bereksplorasi dengan dirinya dan bebas berekspresi sesuai keinginannya.¹¹

Jadi di dalam sekolah alam ini lebih mengedepankan aspek motorik anak. Anak-anak tidak sekedar diajarkan teori saja, namun anak-anak diajak untuk berinteraksi langsung dengan alam. Anak-anak diajarkan untuk bersyukur kepada Allah telah menciptakan alam. Dari situ akan membentuk karakter tanggung jawab anak untuk menjaga lingkungan alam dengan baik.

Peneliti melakukan observasi online dan melihat bahwa para siswa mempraktikkan bagaimana cara membersihkan lingkungan alam agar lingkungan tidak kumuh. Dengan kebiasaan baik yang diajarkan seperti itu, maka akan menjadikan siswa terbiasa menerapkan pola hidup bersih di dalam lingkungan alam.¹²

¹¹Wawancara online via whatsapp dengan bapak Syahru selaku guru Pendidikan Agama Islam di SD SAKA Kediri, pada tanggal 7 Juni 2020.

¹²Observasi online pada tanggal, 12 Juni 2020



4.4: Gambar praktik siswa membersihkan lingkungan

Tentu bagi guru ini adalah tugas yang tidak mudah. Guru harus mempunyai daya kreatifitas agar anak-anak terbiasa peduli di dalam lingkungan alam.

Bapak Syahru mempunyai sebuah cara tersendiri mengajak anak untuk berinteraksi dengan lingkungan alam. Seperti yang beliau katakan:

Guru harus siap menjadi pembimbing anak belajar di lingkungan alam. Para guru memberikan contoh yang nyata melalui lingkungan alam. Kemudian anak-anak melakukan aktifitas tersebut dan mengambil sesuatu pelajaran dari pengalaman yang telah dilakukan.¹³

Jadi penggunaan sumber belajar sangatlah mudah digunakan. Selain itu, anak-anak akan merasakan hal yang nyata di lingkungan alam. Anak-anak akan mempunyai pengalaman mereka masing-masing dan bisa mengambil banyak pelajaran melalui pengalaman nyata tersebut. Dari situ karakter kerja keras akan tumbuh pada diri anak-anak. Pembelajaran yang menantang di lingkungan alam menjadikan mereka semakin tertantang pula mendapatkan pengalaman belajar baru.

Banyak sekali karakter yang terbentuk dari belajar bersama alam. Mereka akan menjadikan alam sebagai tempat mencari pengalaman.

¹³Wawancara online via whatsapp dengan bapak Syahru selaku guru Pendidikan Agama Islam di SD SAKA Kediri, pada tanggal 7 Juni 2020.

Ketika anak-anak sudah akrab dengan alam, maka anak-anak akan mencintai alam dan tidak akan melakukan kerusakan kepada alam. Lingkungan alam bukan saja seperti pohon, tanaman, sungai saja, melainkan lingkungan yang bersifat sosialpun dijadikan sarana untuk belajar di alam. Mereka akan menjadi terbiasa berinteraksi dengan banyak orang di lingkungan masyarakat.

Seperti yang di katakan bapak Syahru bahwa:

Banyak karakter yang dapat ditanamkan kepada anak-anak sepertihalnya karakter seorang pemimpin atau organisasi atau pribadi pemimpin (tanggung jawab, tegas, disiplin, gotong royong dan lainnya) pribadi (lemah lembut, kasih sayang, percaya diri, jujur, mudah bergaul dan lain-lain).¹⁴

Jadi pembentukan karakter melalui pembelajaran berbasis alam ini sangatlah banyak. Anak-anak secara alami akan berinteraksi dengan lingkungan alam. Mereka akan senantiasa menjaga lingkungan mereka. Dengan semakin banyak pengalaman belajar di alam maka akan semakin banyak pula karakter yang terbentuk dan tertanam pada diri anak-anak.

c. Bagaimana Pemanfaatan media pembelajaran PAI berbasis alam dalam membentuk karakter siswa.

Penggunaan media pembelajaran sangat diperlukan agar penyampaian materi pembelajaran menjadi mudah. Banyak sekali media pembelajaran PAI yang dapat digunakan. Dalam sekolah alam ini, guru PAI dalam menyampaikan pembelajarannya menggunakan media di lingkungan alam. Selain tanpa menggunakan biaya mahal, media alam ini

¹⁴Wawancara online via whatsapp dengan bapak Syahru selaku guru Pendidikan Agama Islam di SD SAKA Kediri, pada tanggal 7 Juni 2020.

sangatlah mudah dijumpai. Sepertihalnya sungai, batu, tanaman pohon, dan lainnya. Alam telah menyiapkan media pembelajaran secara alami.

Seperti yang dikatakan bapak Syahru bahwa:

Lingkungan alam menyediakan seluruh media pembelajaran yang diinginkan. Baik itu dalam ruang lingkup akhlak maupun akidah dan juga menyediakan banyak sekali media untuk pembelajaran materi agama Islam lainnya.¹⁵

Jadi melalui lingkungan alam sendiri guru bisa menggunakannya sebagai media pembelajaran. Ketika mendidik akhlak, maka lingkungan sosial bermasyarakatlah yang bisa dijadikan sebagai media pembelajaran. Anak-anak akan terbentuk karakter peduli sosial di dalam masyarakat. Seperti guru mengajak anak-anak untuk membantu memberikan bantuan kepada lingkungan masyarakat yang kurang mampu dengan contoh memberikan nasi bungkus pada para tukang becak atau pada masyarakat yang membutuhkan lainnya.

Peneliti melakukan observasi online melalui akun facebook SAKA Kediri. Peneliti melihat sebuah kegiatan sosial dari sd SAKA Kediri ini. Anak-anak membagikan makanan kepada masyarakat. Terlihat bahwa mereka sangat senang sekali memberikan nasi kotak tersebut. Kebiasaan baik itu akan menjadikan anak gemar untuk bersedekah kepada masyarakat yang membutuhkan.¹⁶

¹⁵Wawancara online via whatsapp dengan bapak Syahru selaku guru Pendidikan Agama Islam di SD SAKA Kediri, pada tanggal 7 Juni 2020.

¹⁶Observasi online pada tanggal, 12 Juni 2020.



4.5: Gambar anak-anak memberikan nasi kotak

Gambar di atas adalah kegiatan sosial yang dilakukan oleh para siswa sd SAKA Kediri. Mereka diajarkan berbagi kesesama manusia.

Media-media sosial seperti itulah yang akan menjadikan siswa merasakan sensasi pengalaman secara langsung. Siswa akan mengambil banyak hikmah pelajaran dari pembiasaan baik di dalam lingkungan masyarakat.

Bapak Syahru juga menambahkan bahwa:

Guru selalu memanfaatkan alam sebagai media belajar sesuai tahapan perkembangan kecerdasan masing-masing anak.¹⁷

Jadi guru harus bijak bagaimana menggunakan media lingkungan alam ini. Ketika yang di butuhkan adalah media air sungai, maka para guru harus bisa mengarahkan anak-anak untuk berkembang dalam belajarnya melalui media tersebut. Namun, tetap dalam pengawasan dan bimbingan para guru.

Guru memang harus kreatif dalam penggunaan media alam. Guru harus bisa menggunakan bahan-bahan yang ada untuk dijadikan media pembelajaran. Pemanfatan barang-barang bekas pun juga sangat baik

¹⁷Wawancara online via whatsapp dengan bapak Syahru selaku guru Pendidikan Agama Islam di SD SAKA Kediri, pada tanggal, 07 Juni 2020.

dalam pembelajaran kalau bisa dikreasikan menjadi sesuatu hal yang menarik.

Seperti yang dikatakan oleh bapak Syahru bahwa:

Semua yang ada di alam semesta ini adalah ciptaan Allah dan semua itu bisa menjadi media pembelajaran yang baik. Baik itu benda mati ataupun benda hidup. Bahkan pemanfaatan benda bekas pun juga bisa menjadi media pembelajaran dan inilah yang lebih murah.¹⁸

Jadi dengan memanfaatkan benda-benda bekas sebagai media pembelajaran dapat membentuk karakter kreatif pada diri siswa. Siswa akan lebih bisa menciptakan karya-karya yang unik sebagai sarana belajar mereka. Memang semua hal itu dapat mendorong siswa lebih banyak pengalaman belajar di alam.

Bapak Syahru menambahkan bahwa:

Guru dalam mengkreasi media alam tentunya banyak berinovasi dan banyak pula ragamnya. Karena memanfaatkan media yang ada di sekitar.¹⁹

Jadi guru menciptakan ide kreatifitas menggunakan media alam adalah bekal membawa anak untuk lebih bersemangat dalam belajar. Dengan keunikan media yang di hasilkan maka anak-anak akan lebih bersemangat mempelajari sebuah materi. Mereka akan merasakan pengalaman belajar secara langsung di lingkungan alam.

Media alam adalah sebuah media yang sangat efektif digunakan dalam proses pembelajaran. Banyak sekali dijumpai media alam di sekitar kita. Terkadang dalam menggunakan media ini tanpa menggunakan

¹⁸Wawancara online via whatsapp dengan bapak Syahru selaku guru Pendidikan Agama Islam di SD SAKA Kediri, pada tanggal 7 Juni 2020.

¹⁹Wawancara online via whatsapp dengan bapak Syahru selaku guru Pendidikan Agama Islam di SD SAKA Kediri, pada tanggal 7 Juni 2020.

biaya besar. Cukup mengajak anak belajar di luar ruangan dan media alam akan bisa mereka gunakan dalam proses pembelajaran.

Seperti yang dikatakan Bapak Syahru bahwa:

Penggunaan media alam sangatlah efektif sekali, karena media alam tidaklah menggunakan biaya yang besar. Setiap pendidik bisa memakai media alam sesuai dengan kereatifitas masing-masing dalam mengolah media alam ini.²⁰

Jadi penggunaan media alam sangatlah efektif dalam pembelajarannya. Selain biaya murah juga suasana alam tidaklah menjadikan siswa menjadi bosan. Mereka akan banyak sekali tingkah ingin tahu ketika belajar di lingkungan alam.

Kefektifan penggunaan media alam juga dapat membentuk karakter pada siswa. Alam telah memberikan segalanya untuk dijadikan bahan pelajaran. Siswa akan lebih terbentuk karakternya jika melakukan pembelajaran secara langsung. Siswa mempunyai pengalaman langsung dan dapat dengan cepat menerapkan pengalaman itu di dalam hidupnya.

Seperti yang dikatakan Bapak Syahru bahwa:

Memang penggunaan media alam ini sangatlah efektif dalam membentuk karakter pada anak-anak. Contoh yang konkrit adalah pernahkah kita mengajari anak usia dua tahun belajar sholat dengan membaca buku dalam kelas kemudian menghafal dan mempraktekkannya. Tentunya tidak. Cara belajar yang pasti adalah dari lingkungan sekitarnya. Mereka akan menirukan gerakan sholat orang tuanya. Dan itupun tanpa disuruh. Nah jika orang tuanya tidak pernah sholat, bagaimana anak belajar sholat “walau tidak melakukan” tentunya dari orang lain. Begitulah sebenarnya sekolah alam. Alam dan seluruh isinya adalah tauladan atau contoh yang baik bagi manusia.²¹

²⁰Wawancara online via whatsapp dengan bapak Syahru selaku guru Pendidikan Agama Islam di SD SAKA Kediri, pada tanggal 7 Juni 2020.

²¹Wawancara online via whatsapp dengan bapak Syahru selaku guru Pendidikan Agama Islam di SD SAKA Kediri, pada tanggal 7 Juni 2020.

Jadi penggunaan media lingkungan alam sekitar dapat menjadikan anak sebagai peniru. Bila mana dalam lingkungan alam itu baik, maka anak-anak cenderung berbuat kebaikan begitupula sebaliknya. Sekolah alam menjadikan alam sebagai sarana pembentukan karakter pada anak. Dengan mengajak anak terjun di lingkungan alam dapat menjadikan anak-anak akan lebih dekat dengan alam. anak-anak akan berbuat baik di lingkungan masyarakat karena sudah dididik untuk lebih dekat dengan lingkungan alam.

2. Paparan Data di SD Alam Al-Ghifari Blitar

a. Proses Pelaksanaan Pembelajaran PAI Berbasis Alam dalam Membentuk Karakter Siswa di SD Alam Al-Ghifari Blitar

Pembelajaran berbasis alam adalah sebuah keunikan tersendiri dalam sebuah lembaga sekolah. Dengan menggunakan lingkungan alam tentu mempunyai keunikan tersendiri agar siswa lebih bersemangat untuk belajar. Sebelum melakukan pembelajaran di lingkungan alam tentunya guru mempunyai persiapan terlebih dahulu.

Seperti yang dikatakan oleh ibuk Riastina Heranopia selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Alam Al-Ghifari Blitar melalui penelitian online via whatsapp, bahwa:

Sebelum melakukan pembelajaran di lingkungan alam, guru harus menyiapkan RPP terlebih dahulu. Guru menyesuaikan rancangan pembelajaran yang sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari dan disesuaikan dengan ilmu yang dapat diambil dari lingkungan alam.

Ibuk Diah Miftahul Rohmah selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Alam Al-Ghifari Blitar juga menambahkan, bahwa:

Terkait dengan proses pelaksanaan pembelajaran berbasis Alam, kita membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), perencanaan pembelajaran. Materi yang digunakan tetap sama dari Dinas Pendidikan Nasional (DIKNAS).

Guru juga menyiapkan rencana pembelajaran yang akan dilakukan di lingkungan alam. Rencana tersebut disusun secara maksimal agar proses pembelajaran di lingkungan alam berjalan dengan baik.

Seperti yang dikatakan oleh ibuk Riastina Heranopia, bahwa:

Kita biasanya menyiapkan tata tertib selama belajar berlangsung di alam. Kita menyiapkan materi, lembar diskusi/lembar kerja untuk siswa dan bisa juga disiapkan *reward* untuk hasil yang mereka capai selama belajar bersama alam.

Jadi dalam penyiapan *reward* atau penghargaan atas capaian belajar anak, maka akan pula membentuk sebuah karakter menghargai prestasi. Guru akan mengabadikan dan memajang hasil karya siswa di sekolah agar para siswa lebih bersemangat lagi untuk belajar. Para siswa akan menghargai sebuah prestasi yang didapatkan dirinya maupun teman-teman yang lainnya.

Dalam lingkungan alam, guru tetap melaksanakan RPP sebagai mana mestinya sebuah pembelajaran.

Seperti yang dikatakan ibuk Riastina Heranopia, bahwa:

Dalam proses pembelajaran di lingkungan alam, kita tetap menyesuaikan dengan RPP yaitu ada pembukaan, isi, dan penutup.

Ibuk Diah Miftahul juga menambahkan, bahwa:

Terkait dengan pelaksanaan pembelajaran di alam itu terbagi menjadi tiga. Pertama: belajar di alam, contoh: mengajak anak-anak belajar di bawah pohon. Kedua, belajar dengan alam, contoh: ketika mengajari anak tentang air yang suci mensucikan,

kita bawa air itu kedalam kelas dan kita tunjukkan kepada anak-anak. Ketiga, belajar bersama alam, contoh: mengajak anak-anak belajar di alam. Semisal, melihat air sungai yang bisa kita gunakan bersuci atau air laut, kegiatan *uotbond* dan lainnya.

Jadi dalam pelaksanaan belajar siswa di lingkungan alam adalah dengan mengenalkan langsung kepada alam. Siswa akan menjadi mandiri dan bisa merawat lingkungan alam dengan baik.

Peneliti melakukan observasi secara online melaku akun facebook SD Alam Al-Ghifari Blitar. Peneliti melihat sebuah kegiatan anak-anak di tepi pantai. Sebagai pengenalan materi secara langsung, para siswa diajak untuk belajar langsung di pantai. Mereka bisa melihat air laut yang bisa digunakan bersuci dalam ilmu fiqh dan mereka bisa melihat keindahan ciptaan Allah melalui materi pembelajaran Akidah Akhlak dan lainnya.



4.6: Gambar ketika melakukan pembelajaran di tepi pantai

Banyak sekali kegiatan siswa yang dilakukan di dalam lingkungan alam. banyak kegiatan yang bersifat alamiah dilakukan siswa melalui alam ini.

Seperti yang dikatakan oleh ibuk Riastina Heranopia, bahwa:

Kita dalam pembelajaran menggunakan sistem TANDUR yaitu: Tumbuhkan, Alami, Namai, Demontrasi, Ulangi dan Rayakan.

Ibuk Riastina Heranopia juga menambahkan bahwa:

Kita sering menggunakan metode TANDUR dalam pembelajaran berbasis Alam. Metode TANDUR adalah: Tumbuhkan (guru mengajak siswa berfikir tentang materi yang akan dibahas. Alami (siswa praktek langsung/terlibat). Namai (memberi nama dan penjelasan atas materi yang dipelajari). Demontrasi (siswa menyampaikan hasil diskusi yang dilakukan/diuji publik. Bisa juga dengan mengerjakan lembar kerja siswa). Ulangi (membuat kesimpulan bersama atas materi yang dipelajari). Rayakan (memberikan apresiasi atas prestasi yang dicapai siswa, bisa juga dikasih *reward*/ nilai terhadap kerja/soal-soal yang dikerjakan).

Ibuk Diah Miftahul Rohmah menambahkan, bahwa:

Terkait dengan metode pembelajaran. Sekolah alam menggunakan metode yang pas dan patut. Artinya metode apapun yang sesuai dapat kita gunakan.

Jadi penggunaan metode pembelajaran sangatlah penting bagi guru.

Pada guru SD Alam Al-Ghifari Blitar ini mencontohkan menggunakan metode TANDUR. Dengan adanya metode TANDUR akan dapat membentuk karakter pada siswa. Sepertihalnya siswa dimintai pendapat dan jawaban dari diskusi. Yang pasti juga akan terbentuk karakter toleransi karena mereka saling memberikan masukan-masukan dari diskusi yang dilakukan.

Peneliti melakukan observasi secara online diakun Facebook milik sekolah alam tersebut. Peneliti melihat bahwa anak-anak telah melakukan demonstrasi kegiatan sholat berjamaah. Para siswa berbaris secara rapi di luar ruangan dengan menggunakan tikar sebagai alas untuk mereka melakukan praktik shalat berjamaah.



4.7: Gambar siswa sedang melakukan praktik shalat jamaah.

Melalui metode TANDUR ini anak-anak juga melakukan diskusi bersama. Mereka membahas tentang materi yang akan di belajari di alam.



4.8: Gambar siswa sedang melakuka diskusi bersama-sama.

b. Proses Interaksi Siswa dengan Alam dalam Pembentukan Karakter

Belajar di lingkungan adalah sebuah proses tafakur kepada sang pencipta, yaitu Allah SWT. Allah adalah dzat yang menciptakan alam semesta ini. Tentu alam diciptakan untuk dimanfaatkan oleh para makhluk. Sepertihalnya menggunakan alam sebagai sumber dan media belajar. Sebagai guru juga mempunyai upaya tersendiri dalam mengajak anak untuk belajar di lingkungan alam.

Seperti yang dikatakan oleh ibuk Riastina Heranopia, bahwa:

Sebagaimana dijelaskan di dalam Al-Qur'an bahwa: alam diciptakan Allah untuk manusia. Manusia sebagai Kholifah, maka harus tunduk kepada Allah dan menudia harus dapat mengelola alam semesta sehingga akan bermanfaat bagi manusia.

Jadi guru menjelaskan terlebih dahulu kepada siswa melalui ayat AL-Qur'an, bahwa alam adalah ciptaan Allah yang harus kita gunakan dengan sebaik-baiknya. Menggunakan alam sebagai media dan sumber belajar akan mendekatkan siswa kepada yang pencipta, karena begitu besarnya ciptaan Allah SWT.

Peneliti melakukan observasi secara langsung di SD Alam Al-Ghifari Blitar. Terdapat banyak sekali tanaman-tanaman yang menghiasi sekolah alam tersebut. Desain alami area sekolah menjadikan kesan keunikan tersendiri. Banyak sekali pot warna warni yang digunakan sebagai wadah tanaman yang diletakkan di samping-samping pagar atau tembok sekolah. Suasana yang sejuk menjadikan anak lebih menikmati untuk belajar.²²



4.9: Gambar area sekolah yang indah.

Pemanfaatan alam sebagai sumber dan media sangatlah membantu dalam proses belajar mengajar. Siswa akan merasa jenuh bilamana hanya di dalam ruangan yang penuh sesak. Mengajak anak

²²Observasi pada tanggal, 01 Desember 2020

belajar di luar ruangan adalah sebagai refleksi siswa agar tidak merasakan kejenuhan di lingkungan alam.

Seperti yang dikatakan ibuk Riastina Heranopia, bahwa:

Dalam proses belajar mengajar, kita tidak harus menggunakan ruangan tertentu, akan tetapi kita bisa belajar di alam terbuka, sehingga akan lebih luas wawasan pengetahuan dan kita bisa mengambil manfaat yang telah disediakan oleh alam.

Jadi pembelajaran tidaklah di ruangan kelas. Pembelajaran dapat dilakukan di tempat terbuka. Para siswa akan lebih bersemangat karena mendapatkan ilmu baru di lingkungan alam. Dengan begitu siswa akan tumbuh karakter rasa ingin tahu pada dirinya. Sistem pembelajaran alam ini dapat mengarahkan siswa untuk mengeksplorasi rasa ingin tahunya di dalam lingkungan alam.

Banyak sekali materi PAI yang dapat didapatkan di lingkungan alam. Penggunaan alam sebagai sumber dan media pembelajaran tentu akan sangat efektif dilakukan.

Seperti yang dilakataka ibuk Riastina Heranopia, bahwa:

Banyak sekali materi PAI yang berkaita dengan keadaan alam. seperti contoh: pengenalan air suci dan mensucikan untuk berwudhu. Di sini anak tidak hanya praktik wudhu dengan air yang dari sumur, akan tetapi ketika di alam, anak bisa berwudhu dengan mengambil air dari sungai/sumber air yang lain.

Jadi dengan menggunakan media alam ini akan memudahkan dalam proses belajar mengajar. Modal biaya juga tidak begitu mahal, karena alam sudah menyiapkan semua media yang dibutuhkan. Dari sini akan terbentuk karakter peduli dengan lingkungan pada diri siswa. Para siswa akan senantiasa menjaga lingkungan alam, karena dengan menjaganya maka akan dapat dimanfaatkan bila dibutuhkan.

Ibuk Riastina Heranopia mempunyai sebuah upaya agar siswa dapat berinteraksi di lingkungan alam. Melalui interaksi tersebut, siswa akan lebih mudah mencari bahan pelajaran di dalam lingkungan alam.

Seperti yang dikatakan ibuk Riastina Heranopia, bahwa:

Upaya kita agar siswa lebih dekat dengan alam adalah dengan mengajak mereka terjun langsung belajar dengan alam. Kita menyesuaikan materi dengan ilmu yang bisa diambil dari alam.

Ibuk Diah Miftahul juga menambahkan:

Upaya agar anak-anak bisa berinteraksi dengan alam adalah dengan mengajak anak-anak belajar di alam. misalkan mengajari anak-anak wudhu dengan air yang suci, kita mengajak anak-anak kesungai. Dengan pembelajaran seperti itu anak akan bisa berinteraksi langsung dengan alam. ada juga kegiatan tahunan di alam yaitu kemah di hutan. Mereka akan mempraktikkan bagaimana cara berwudhu ketika berada di dalam lingkungan alam.

Jadi ketika anak bisa berinteraksi dengan alam, maka dengan mengajak mereka belajar di lingkungan alamnya. Siswa akan terbiasa dengan hal tersebut dan akan lebih mudah mempraktikkan tata cara ibadah ketika berada di dalam lingkungan alam.

Peneliti melakukan observasi secara online dan dari observasi itu, peneliti melihat anak-anak sedang melakukan kemah di alam. Anak-anak

sedang melakukan kegiatan shalat jamaah di dapan tenda-tenda dengan di landasi tikar untuk alasnya.



4.10: Gambar ketika shalat berjamaah di kegiatan kemah.

Upaya guru membentuk karakter siswa melalui alam juga sangat baik dilakukan. Banyak sekali karakter siswa yang dapat dibentuk melalui belajar di lingkungan alam.

Seperti yang dikatakan ibuk Riastina Heranopia:

Karakter yang dapat dibentuk melalui pembelajaran di lingkungan alam adalah seperti contoh membuang sampah pada tempatnya. Materi tersebut berkaitan pada perilaku terpuji di dalam materi PAI. Siswa bisa melihat lingkungan alam yang mereka amati, apakah sudah menunjukkan lingkungan bersih dan bagaimana upaya siswa untuk menunjukkan perilaku terpujinya dalam menjaga lingkungan alam.

Jadi melalui alam, siswa diajari untuk bisa berinteraksi dengan alam. Siswa akan lebih peduli dengan alam yang akan menjadikan siswa menjadikan lingkungan agar tetap bersih. Pembiasaan yang baik pada anak di lingkungan alam tentu mempunyai manfaat besar tersendiri bagi siswa.

Banyak sekali karakter yang terbentuk dari belajar bersama alam. Mereka akan menjadikan alam sebagai tempat mencari pengalaman.

Ketika anak-anak sudah akrab dengan alam, maka anak-anak akan mencintai alam dan tidak akan melakukan kerusakan kepada alam.

Seperti yang dikatakan ibuk Riastina Heranopia:

Banyak sekali karakter yang ditanamkan ke siswa melalui pembelajaran berbasis alam, contoh. Rasa syukur atas nikmat alam semesta yang diciptakan Allah untuk memenuhi kebutuhan manusia. Rasa sabar: semua yang dilakukan harus melalui proses, contoh: sholat dan membaca Al-Qur'an itu harus dimulai belajar sejak kecil sehingga ketika balig, maka sholatnya diharapkan sudah bisa sempurna.

Jadi begitu banyak sekali upaya guru PAI membentuk karakter siswa melalui pembelajaran di Alam ini. Pembelajaran Al-Qur'an juga dilakukan secara terus menerus. Alam adalah sarana untuk belajar dan guru adalah pembimbing agar kegiatan belajar menjadi baik.

Peneliti juga melakukan observasi online dan melihat anak-anak sedang membaca Al-Qur'an bersama-sama. Pembiasaan baik seperti itu diharapkan bisa membentuk karakter siswa menjadi lebih baik.



4.11: Gambar siswa sedang membaca Al-Qur'an.

c. Pemanfaatan media pembelajaran PAI berbasis alam dalam membentuk karakter siswa.

Penggunaan media pembelajaran sangat diperlukan agar penyampaian materi pembelajaran menjadi mudah. Banyak sekali media pembelajaran PAI yang dapat digunakan. Dalam sekolah alam

ini, guru PAI dalam menyampaikan pembelajarannya menggunakan media di lingkungan alam. Selain tanpa menggunakan biaya mahal, media alam ini sangatlah mudah dijumpai. Seperti halnya sungai, batu, tanaman pohon, dan lainnya. Alam telah menyiapkan media pembelajaran secara alami.

Seperti yang dikatakan ibuk Riastina Heranopia:

Kita sebisa mungkin menggunakan media alam, karena pada dasarnya kita belajar bersama alam. Alam: disini pernah dikaji lebih dari 100 ayat yang ada di Al-Qur'an. Di akhir ayat ada keterangan bahwa berfikir dan memahami sehingga alam semesta adalah guru kita.

Jadi dari lingkungan alam ini, guru PAI dapat menggunakannya sebagai media penyampaian materi. Dalam pembelajaran di alam guru juga menggunakan berbagai media yang berada di alam.

Seperti yang dikalatan ibuk Riastina Heranopia:

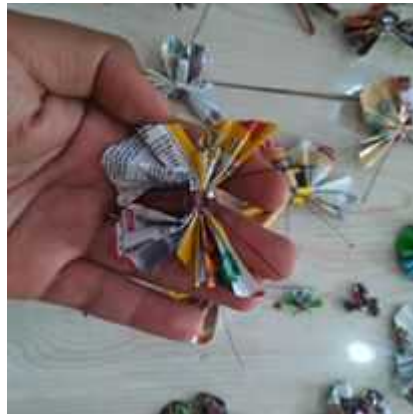
Dalam belajar di alam kita menggunakan alat peraga. Setiap media harus berdasarkan dengan rujukan yang ada di Al-Qur'an dan Hadits.

Jadi guru menggunakan media alam sebagai peraga dalam menyampaikan materi. Semisal dalam bab thaharah, maka guru bisa memperagakan tata cara berwudhu menggunakan air sungai, air laut dan lainnya. Dengan hal itu maka siswa bisa menjadi kreatif karena semakin banyak pengetahuan yang dapat diterapkan di dalam lingkungan alam.

Guru juga haru kreatif dalam menyampaikan pembelajaran pada siswa. Seperti yang dikatakan ibuk Riastina Heranopia:

Dalam memberikan pelajaran pada siswa kita harus mengemas materi dengan bahasa dan gerakan tubuh yang sesuai dengan jenjang siswa. Siswa diajak langsung sebagaimana dalam metode TANDUR.

Jadi praktik secara langsung sangatlah membantu siswa dalam belajar. Ketika guru melakukan pembelajaran di alam, maka guru harus bisa kreatif menjadikan alam sebagai media untuk penyampaian materi. Seperti halnya membuat kerajinan dari barang bekas. Disini anak-anak akan diajarkan untuk peduli dengan lingkungan bersih. Dari barang-barang bekas ini, maka guru harus bisa kreatif untuk menjadikannya sebuah hasil karya yang bagus.



4.12: Gambar kerajinan dari plastik-plastik bekas.

Media alam adalah sebuah media yang sangat efektif digunakan dalam proses pembelajaran. Banyak sekali dijumpai media alam di sekitar kita. Terkadang dalam menggunakan media ini tanpa menggunakan biaya besar. Cukup mengajak anak belajar di luar ruangan dan media alam akan bisa mereka gunakan dalam proses pembelajaran.

Seperti yang dikatakan ibuk Riastina Heranopia:

Penggunaan media alam sangatlah efektif, karena siswa bisa lebih enjoy belajar bersama alam. mereka bebas berekspresi dalam mengungkapkan inspirasinya ketika ada diskusi pelajaran PAI.

Kefektifan penggunaan media alam juga dapat membentuk karakter pada siswa. Alam telah memberikan segalanya untuk dijadikan bahan pelajaran. Siswa akan lebih terbentuk karakternya jika melakukan pembelajaran secara langsung. Siswa mempunyai pengalaman langsung dan dapat dengan cepat menerapkan pengalaman itu di dalam hidupnya.

Seperti yang dikatakan ibuk Riastina Heranopia:

Media alam memang sangat membantu dalam membentuk karakter siswa. Sebagaimana dikembalikan pada kisah ketika Rasulullah mendidik para sahabat pada saat di bawah pohon kurma, maka dari sini bisa membuka mindset bahwa pendidikan berkualitas tidak ditentukan karena fasilitas (bangunan), tetapi ditentukan oleh kualitas guru, metodologi belajar dan buku.

Jadi dengan menggunakan media alam ini, para siswa akan bisa menjadi mandiri ketika melakukan ibadah di lingkungan alam. Siswa akan bisa mempraktikkan dari penjelasan guru.

B. Temuan Penelitian

Setelah mendapatkan paparan data dari kedua lokasi penelitian yaitu di SD SAKA Kediri dan SD Alam Al-Ghifari Blitar dengan melakukan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti menemukan beberapa temuan yang dapat dijelaskan sebagaimana berikut:

1. Temuan Penelitian Situs I (SD SAKA Kediri)

Temuan yang diperoleh peneliti dari SD SAKA Kediri mengenai pendidikan agama Islam berbasis alam dalam membentuk karakter siswa pada proses pelaksanaan pembelajaran, proses interaksi siswa dengan alam, dan pemanfaatan media alam, kesemuanya menunjukkan hasil yang baik.

Peneliti telah menemukan hasil penelitian dari masing-masing sebagaimana berikut:

a. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Alam dalam Membentuk Karakter Siswa.

- 1) Dalam proses pembelajara di alam, guru PAI menyiapkan terlebih dahulu rancangan pembelajaran sebelum melakukan pembelajaran di dalam kelas. Dalam membentuk karakter disiplin pada siwa, guru PAI juga membuat peraturan-peraturan dalam pembelajaran di alam.
- 2) Guru PAI menjadikan pembelajaran berkelompok dalam membentuk karakter bersahabat/berkomunikasi, dan juga dalam membentuk karakter mandiri maka siswa belajar individu di lingkungan alam. Guru PAI juga bukan yang mengatur kegiatan pembelajaran, namun guru adalah sebagai pendamping dan pembimbing dalam belajar. Anak-anak sendiri yang merencanakan kegiatan belajar di lingkungan alam.
- 3) Proses belajar di alam yaitu guru PAI menyesuaikan gaya belajar anak-anak.
- 4) Guru PAI menggunakan metode diskusi di dalam pembelajaran di lingkungan alam, dengan demikian dapat membentuk karakter demokratis pada siswa. Siswa juga terbentuk karakter toleransi, karena menghargai setiap pendapat ketika melakukan diskusi di lingkungan alam.

b. Proses Interaksi Siswa dengan Alam dalam Pembentukan Karakter.

- 1) Guru PAI mengajak siswa untuk belajar di lingkungan alam agar bisa berinteraksi secara langsung dengan alam, dari sini dapat menumbuhkan karakter peduli pada lingkungan.
 - 2) Guru PAI menjadikan alam sebagai sumber dan media pembelajaran agar siswa bisa belajar dan berinteraksi dengan alam. Hal ini dapat menumbuhkan karakter kreatif pada diri siswa.
 - 3) Guru PAI mengedepankan aspek rohani pada siswa. Siswa di ajak ke alam kemudian siswa berinteraksi langsung di alam dan belajar langsung di alam. Dengan begitu siswa akan menjaga lingkungan dengan baik dan dapat membentuk karakter tanggung jawab menjaga lingkungan.
 - 4) Guru PAI memberikan contoh yang nyata pada pembelajarannya. Siswa dapat merasakan belajar yang nyata di alam dan mereka akan bekerja keras menyelesaikan tantangan pembelajaran yang berada di alam dan akan menumbuhkan karakter bekerja keras pada diri siswa.
 - 5) Guru PAI membentuk karakter tanggung jawab, tegas, disiplin, gotong royong. Serta karakter pada diri pribadi seperti lemah lembut, kasih sayang, percaya diri, jujur, mudah bergaul. Interaksi juga dilakukan pada lingkungan alam yang bersifat sosial bermasyarakat. Dalam membentuk karakter pemimpin.
- c. Pemanfaatan Media Pembelajaran PAI Berbasis Alam dalam Membentuk Karakter siswa.
- 1) Guru PAI menjadikan lingkungan sosial bermasyarakat sebagai media pembelajaran. Siswa diajarkan untuk membantu sesama manusia di

lingkungan masyarakat. Dari situ akan membentuk karakter peduli sosial pada diri siswa.

- 2) Guru PAI menggunakan bahan-bahan bekas sebagai media pembelajaran. Siswa diajarkan membuat kreasi dari benda bekas seperti botol, plastik dll. Semua kreatifitas itu agar dapat mengurangi sampah-sampah di lingkungan alam. Dari situ akan menumbuhkan karakter kreatif pada diri siswa,

2. Temuan Penelitian Situs II (SD Alam Al-Ghifari Blitar).

a. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Alam dalam Membentuk Karakter Siswa.

- 1) Guru PAI memberikan penghargaan atas pencaapaian siswa dalam pelaksanaan pembelajaran di alam. Guru memajang hasil karya siswa ketika belajar di alam. Dari situ akan membentuk karakter menghargai prestasi pada siswa.
- 2) Guru PAI sendiri mengajak siswa belajar di alam agar siswa bisa lebih peduli dengan alam. Dalam hal ini akan membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa.
- 3) Guru PAI dalam pelaksanaan pembelajarannya dengan mengenalkan langsung dengan alam. Dalam hal ini dapat membentuk karakter mandiri pada diri siswa.
- 4) Guru PAI menggunakan metode TANDUR yaitu Tumbuhkan, Alami, Namai, Demontrasi, Ulangi, dan Rayakan. Dari pelaksanaan pembelajaran tersebut akan membentuk karakter pada siswa. Seperti

karakter toleransi karena siswa menghargai setiap pendapat siswa lain dalam diskusi.

b. Proses Interaksi Siswa dengan Alam dalam Pembentukan Karakter.

1) Dalam proses interaksi dengan alam, siswa tumbuh karakter mandiri karena bisa mengamalkan pembelajaran PAI ketika di alam.

2) Guru PAI mengajak siswa untuk berinteraksi dengan alam dan mengarahkan siswa untuk mengeksplorasi rasa ingin tahunya belajar di alam. Dalam hal ini dapat membentuk karakter ingin tahu pada diri siswa.

3) Guru PAI mengenalkan siswa dengan alam. Semisal membahas air suci dan mensucikan, guru mengajak siswa ke sungai dan siswa akan tumbuh rasa menjaga lingkungan sungai agar tidak tercemar. Dalam hal ini dapat membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa.

4) Ketika siswa sudah bisa berinteraksi secara langsung dengan alam, maka siswa bisa menjadi mandiri dan bisa mempraktikkan di lingkungan alam.

5) Guru PAI mengajari siswa untuk bersyukur atas ciptaan Allah di lingkungan alam ini. Dalam hal ini dapat membentuk karakter religius pada siswa.

c. Pemanfaatan Media Pembelajaran PAI Berbasis Alam dalam Membentuk Karakter Siswa.

1) Media alam digunakan guru PAI untuk menyampaikan materi pembelajaran.

- 2) guru PAI menjadikan media benda bekas menjadi kerajinan. Seperti membuat pot dari botol, membuat bunga dari plastik bekas dan lain-lain. Dari situ juga akan terbentuk karakter peduli lingkungan karena mengurangi sampah pada lingkungan. Dalam hal ini dapat membentuk karakter kreatif pada siswa.

C. Analisis Temuan Penelitian Lintas Situs

Dari temuan penelitian situs 1 dan temuan penelitian situs 2 yang telah di paparkan di atas, maka selanjutnya peneliti menganalisis untuk menentukan proposisi dari temuan penelitian lintas situs.

No	Fokus	Situs 1 SD SAKA Kediri	Situs 2 SD Alam Al-Ghifari Blitar
1.	Proses Pelaksanaan Pembelajaran PAI Berbasis Alam dalam Membentuk Karakter Siswa	<p>1) Guru PAI menjadikan pembelajaran berkelompok dalam membentuk karakter bersahabat/berkomunikasi, dan juga dalam membentuk karakter mandiri maka siswa belajar individu di lingkungan alam. Guru PAI juga bukan yang mengatur kegiatan pembelajaran, namun guru adalah sebagai pendamping dan pembimbing dalam belajar. Anak-anak sendiri yang merencanakan kegiatan belajar di lingkungan alam.</p> <p>2) Proses belajar di alam yaitu guru PAI menyesuaikan gaya belajar anak-anak.</p> <p>3) Guru PAI menggunakan metode diskusi di dalam pembelajaran di lingkungan alam, dengan demikian dapat membentuk karakter demokratis pada siswa. Siswa juga terbentuk karakter toleransi, karena menghargai setiap pendapat ketika melakukan diskusi di lingkungan alam.</p>	<p>1) Guru PAI memberikan penghargaan atas pencaapaian siswa dalam pelaksanaan pembelajaran di alam. Guru memajang hasil karya siswa ketika belajar di alam. Dari situ akan membentuk karakter menghargai prestasi pada siswa.</p> <p>2) Guru PAI sendiri mengajak siswa belajar di alam agar siswa bisa lebih peduli dengan alam. Dalam hal ini akan membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa.</p> <p>3) Guru PAI dalam pelaksanaan pembelajarannya dengan mengenalkan langsung dengan alam. Dalam hal ini dapat membentuk karakter mandiri pada diri siswa.</p> <p>4) Guru PAI menggunakan metode TANDUR yaitu Tumbuhkan, Alami, Namai, Demontrasi, Ulangi, dan Rayakan. Dari pelaksanaan pembelajaran tersebut akan membentuk karakter pada siswa. Seperti karakter toleransi karena siswa menghargai setiap pendapat siswa lain dalam diskusi.</p>

2.	Proses Interaksi Siswa dengan Alam dalam Pembentukan Karakter	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru PAI mengajak siswa untuk belajar di lingkungan alam agar bisa berinteraksi secara langsung dengan alam, dari sini dapat menumbuhkan karakter peduli pada lingkungan. 2) Guru PAI menjadikan alam sebagai sumber dan media pembelajaran agar siswa bisa belajar dan berinteraksi dengan alam. Hal ini dapat menumbuhkan karakter kreatif pada diri siswa 3) Guru PAI mengedepankan aspek rohani pada siswa. Siswa di ajak ke alam kemudian siswa berinteraksi langsung di alam dan belajar langsung di alam. Dengan begitu siswa akan menjaga lingkungan dengan baik dan dapat membentuk karakter tanggung jawab menjaga lingkungan. 4) Guru PAI memberikan contoh yang nyata dalam pembelajarannya. Siswa dapat merasakan belajar yang nyata di alam dan mereka akan bekerja keras menyelesaikan tantangan pembelajaran yang berada di alam dan akan menumbuhkan karakter bekerja keras pada diri siswa. 5) Guru PAI membentuk karakter tanggung jawab, tegas, disiplin, gotong royong. Serta karakter pada diri pribadi seperti lemah lembut, kasih sayang, percaya diri, jujur, mudah bergaul. Interaksi siswa juga dilakukan pada lingkungan alam yang bersifat sosial bermasyarakat. 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Dalam proses interaksi dengan alam, siswa tumbuh karakter mandiri karena bisa mengamalkan pembelajaran PAI ketika di alam. 2) Guru PAI mengajak siswa untuk berinteraksi dengan alam dan mengarahkan siswa untuk mengeksplorasi rasa ingin tahunya belajar di alam. Dalam hal ini dapat membentuk karakter ingin tahu pada diri siswa. 3) Guru PAI mengenalkan siswa dengan alam. Semisal membahas air suci dan mensucikan, guru mengajak siswa ke sungai dan siswa akan tumbuh rasa menjaga lingkungan sungai agar tidak tercemar. Dalam hal ini dapat membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa. 4) Guru PAI mengajari siswa untuk bersyukur atas ciptaan Allah di lingkungan alam ini. Dalam hal ini dapat membentuk karakter religius pada siswa.
3.	Pemanfaatan Media Pembelajaran PAI Berbasis Alam dalam Membentuk Karakter Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru PAI menjadikan lingkungan sosial bermasyarakat sebagai media pembelajaran. Siswa diajarkan untuk membantu sesama manusia di lingkungan masyarakat. Dari situ akan membentuk karakter peduli sosial pada diri siswa. 2) Guru PAI menggunakan bahan-bahan bekas sebagai media 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Media alam digunakan guru PAI untuk menyampaikan materi pembelajaran. 2) Guru PAI menjadikan media benda bekas menjadi kerajinan. Seperti membuat pot dari botol, membuat bunga dari plastik bekas dan lain-lain. Dari situ juga akan terbentuk karakter peduli lingkungan karena mengurangi sampah pada lingkungan. Dalam

		<p>pembelajaran. Siswa diajarkan membuat kreasi dari benda bekas seperti botol, plastik dll. Semua kreatifitas itu agar dapat mengurangi sampah-sampah di lingkungan alam. Dari situ akan menumbuhkan karakter kreatif pada diri siswa.</p>	<p>hal ini dapat membentuk karakter kreatif pada siswa.</p>
--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------

Dari kedua temuan di atas, dapat disimpulkan persamaan kedua lokasi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Sama-sama lembaga yang melakukan pembelajaran berbasis alam.
- b. Sama-sama menggunakan alam sebagai media dan sumber belajar
- c. Sama-sama membentuk karakter pada siswa melalui pembelajaran di alam.

Sedangkan perbedaannya adalah:

Area lokasi yang berbeda. Di SD SAKA Kediri mendesain area sekolah sealami mungkin tanpa ada pembatas tembok dalam tempat belajarnya, sedangkan di SD Alam Al-Ghifari Blitar area sekolah menggunakan gedung-gedung sekolah.

D. Proposisi

Dari penjabaran dan perbandingan temuan lintas situs yang telah dijelaskan di atas, dapat dirumuskan proposisi sebagai berikut:

1. Proses pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis alam dalam membentuk karakter siswa di SD SAKA Kediri.
 - a. Guru PAI menjadikan pembelajaran berkelompok dan individu pada pelaksanaan pembelajaran di alam. Dalam pembelajaran

- berkelompok, maka akan bisa terbentuk karakter bersahabat/berkomunikasi. Dalam pembelajaran secara individu, maka bisa membentuk karakter mandiri pada diri siswa.
- b. Guru PAI menyesuaikan gaya belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran di alam. Gaya belajar audio, visual, dan kinestetik harus bisa dikelola guru dengan baik agar pembelajara di alam menjadi maksimal.
 - c. Guru PAI menggunakan metode diskusi pada saat pelaksanaan pembelajara di alam. Dalam hal ini akan bisa membentuk karakter demokrasi pada diri siswa, karena untuk memecahkan suatu masalah dengan diskusi bersama. Juga siswa menjadi terbentuk karakter toleransi, karena menghargai setiap pendapat siswa lain saat melakukan diskusi.
2. Proses interaksi siswa dengan alam dalam pembentukan karakter di SD SAKA Kediri.
- a. Agar siswa bisa berinteraksi lebih dekat dengan alam, maka guru PAI mengajak anak untuk belajar di alam. Dengan mengajak siswa berinteraksi dengan alam, maka akan tumbuh karakter peduli lingkungan pada diri siswa.
 - b. Guru PAI menjadikan alam sebagai sumber dan media pembelajaran. Siswa akan terbentuk karakter kreatif pada dirinya.
 - c. Guru PAI juga mengedepankan aspek rohani pada diri siswa saat mengajarkan berinteraksi dengan alam. Melalui aspek rohani ini

- siswa akan terbentuk karakter tanggung jawab untuk menjaga lingkungan agar tetap lestari.
- d. Guru PAI menjadikan siswa bisa berinteraksi dengan alam dan siswa bisa dengan nyata mendapatkan pengalaman belajar di alam. Dengan demikian siswa akan tumbuh karakter kerja keras dalam menyelesaikan tantangan pengalaman belajar di alam.
3. Pemanfaatan media pembelajaran PAI berbasis alam dalam membentuk karakter siswa di SD SAKA Kediri.
- a. Guru PAI menjadikan lingkungan sosial bermasyarakat sebagai salah satu media pembelajaran di alam. Dalam pembelajaran ini, maka siswa akan terbentuk karakter peduli sosial pada dirinya. Siswa akan senantiasa membantu masyarakat yang sedang membutuhkan bantuan.
- b. Guru PAI juga memanfaatkan bahan-bahan bekas sebagai media penyampaian materi. Selain bahan-bahan mudah didapat, juga tanpa mengeluarkan biaya yang banyak. Dari situ akan tumbuh karakter kreatif pada diri siswa.
4. Proses pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis alam dalam membentuk karakter siswa di SD Alam Al-Ghifari Blitar.
- a. Dalam pelaksanaan pembelajaran di alam, guru PAI memberikan penghargaan bagi siswa atas pencapaian dalam pelaksanaan pembelajaran PAI. Dari hal tersebut, maka akan menumbuhkan karakter menghargai prestasi pada diri siswa.

- b. Guru PAI dalam pelaksanaan pembelajarannya ini mengajak siswa untuk belajar di alam. Dengan membiasakan siswa belajar di alam, maka akan menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada diri siswa.
 - c. Guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran di alam ini mengenalkan secara langsung siswa dengan alam. Siswa akan terbentuk karakter mandiri ketika berada di alam.
 - d. Guru PAI menggunakan metode TANDUR yaitu Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi, dan Rayakan. Sebuah metode yang akan menumbuhkan banyak karakter pada diri siswa.
5. Proses interaksi siswa dengan alam dalam pembentukan karakter di SD Alam Al-Ghifari Blitar.
- a. Guru PAI mengajak siswa terjun langsung ke alam agar mereka bisa berinteraksi dengan alam. Dari pelaksanaan pembelajaran di alam, maka siswa akan terbentuk karakter mandiri, karena dapat mengamalkan pengalaman belajar secara langsung di alam.
 - b. Guru PAI menjadi pembimbing siswa dalam mengeksplorasi pengalaman belajar siswa di alam. Dengan interaksi siswa dengan alam, maka akan tumbuh karakter ingin tahu pada siswa untuk menambah banyak pengalaman di alam.
 - c. Guru PAI mengenalkan siswa dengan alam dalam interaksinya. Dalam hal ini siswa akan tumbuh karakter peduli lingkungan, karena guru PAI telah mengenalkan kepada siswa bagaimana manfaat lingkungan alam untuk pengalaman belajar.

- d. Guru PAI juga mengajarkan siswa untuk senantiasa bersyukur dalam berinteraksi dengan alam. Pembelajaran semacam itu, akan menumbuhkan karakter religius pada diri siswa.
6. Pemanfaatan media pembelajaran PAI berbasis alam dalam membentuk karakter siswa di SD Alam Al-Ghifari Blitar.
 - a. Guru PAI menjadikan alam sebagai media pembelajaran. Pembelajaran sosial bermasyarakat ini akan menumbuhkan karakter peduli sosial pada diri siswa.
 - b. Guru PAI juga mengajarkan siswa untuk menggunakan barang bekas menjadi barang yang bagus. Karakter kreatif pada diri siswa akan tumbuh nila guru mengajari mereka kreatifitas.